

Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Melalui Edukasi "Mengenal Infeksi Saluran Pernafasan Akut"

Annisa Nur Nazmi¹, Fransiska Erna Damayanti¹, Fajri Andi Rahmawan², Hirdes Harlan Yuanto², Ahmad Rosuli¹

¹Prodi S1 Keperawatan, Universitas Dr. Soekardjo

²Prodi Profesi Ners, Universitas Dr. Soekardjo

annisanazmi91@gmail.com

ABSTRAK

ISPA merupakan suatu kelompok penyakit sebagai penyebab angka absensi tertinggi bila dibandingkan dengan kelompok penyakit lain. Lingkungan atau tempat tinggal menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian ISPA. Kondisi lingkungan yang mempunyai tingkat polusi yang buruk dan sanitasi lingkungan yang tidak baik juga bisa menjadi penyebab kejadian penyakit ISPA. Berdasarkan hasil wawancara pada ibu-ibu PKK perumahan puri brawijaya masyarakat yang terkena infeksi saluran pernapasan akut cukup tinggi terutama usia balita yang dimana usia tersebut rentan terkena sesak napas banyak faktor yang menjadi pemicu masyarakat terkena penyakit ISPA. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan dan perawatan balita atau anak yang menderita ISPA ketika di rumah. Sasaran kegiatan adalah seluruh ibu PKK perumahan puri Brawijaya RT 04/RW 04, Kebalenan, Kecamatan Banyuwangi sejumlah 37 orang. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan yang memanfaatkan leaflet. Hasil kegiatan menunjukkan hampir setengahnya peserta memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 46%. Setelah dilakukan edukasi sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 57%. Kegiatan ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan balita ISPA saat di rumah.

Kata Kunci: Edukasi, ISPA, Pencegahan

ABSTRACT

ISPA is a group of diseases that causes the highest number of absenteeism when compared to other disease groups. The environment or residence is one of the factors that can influence the occurrence of ISPA. Environmental conditions that have poor levels of pollution and poor environmental sanitation can also be a cause of ISPA. Based on the results of interviews with PKK mothers in the Puri Brawijaya housing complex, the number of people affected by acute respiratory infections is quite high, especially toddlers, where this age is vulnerable to shortness of breath. Many factors trigger people to get ISPA. This community service aims to increase mothers' knowledge about the prevention and care of toddlers or children suffering from ISPA at home. The target of the activity was all PKK mothers in the Puri Brawijaya housing complex RT 04/RW 04, Kebalenan, Banyuwangi District, a total of 35 people. The method used was health education utilizing leaflets. The results of the activity showed that almost half of the participants had knowledge in the poor category, as many as 17 participants (46%). After the education, the majority of participants had knowledge in the good category, as many as 21 participants (57%). This activity shows the influence of education in increasing mothers' knowledge about caring for toddlers with ISPA at home.

Keywords: Education, ISPA, Prevention

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i2.786>

Pendahuluan

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan kelompok penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan dan menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan, khususnya pada anak-anak. ISPA dikenal sebagai penyebab angka absensi tertinggi dibandingkan kelompok penyakit lainnya dan sering ditemukan pada usia balita yang memiliki sistem imun belum matang (Nur Fadila et al., 2022). Secara global, ISPA masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang serius. *Data World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa lebih dari 9 juta anak balita meninggal setiap tahun, dengan sekitar 15–20% kematian disebabkan oleh ISPA, terutama pneumonia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, prevalensi ISPA di Indonesia pada balita mencapai 3,55% atau sebanyak 7.639.507 kasus, sehingga ISPA masih menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian serius (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Kejadian ISPA dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko yang saling berkaitan, meliputi faktor sosiodemografis, lingkungan tempat tinggal, status gizi, serta perilaku kesehatan masyarakat. Faktor risiko yang diketahui meningkatkan insiden ISPA antara lain gizi kurang, berat badan lahir rendah, tidak mendapatkan ASI yang memadai, imunisasi yang tidak lengkap, defisiensi vitamin A, serta paparan polusi udara. Selain itu, kepadatan hunian dan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk juga berperan besar dalam meningkatkan risiko penularan ISPA. Faktor perilaku, seperti kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), turut memengaruhi derajat kesehatan dan kejadian ISPA, terutama pada balita (Merera, 2021; Entianopa et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu PKK di Perumahan Puri Brawijaya, diketahui bahwa angka kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut di lingkungan tersebut tergolong cukup tinggi, terutama pada anak usia balita. Usia balita merupakan kelompok rentan yang mudah mengalami gangguan pernapasan seperti sesak napas akibat berbagai faktor pemicu, baik dari lingkungan, status gizi, maupun perilaku keluarga. Kepadatan tempat tinggal serta kemungkinan paparan polusi lingkungan seperti merokok di dalam rumah menjadi faktor yang diduga berkontribusi terhadap tingginya kasus ISPA di wilayah ini. Kondisi tersebut menunjukkan masih perlunya upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan dan penanganan ISPA.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan kesehatan tentang ISPA sebagai langkah promotif

dan preventif. Penyuluhan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengertian, faktor risiko, gejala, dampak, serta upaya pencegahan ISPA, khususnya pada balita. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta lebih aktif mengikuti program kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas setempat. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan masyarakat Perumahan Puri Brawijaya dapat lebih mandiri dalam menjaga kesehatan keluarga dan menurunkan angka kejadian ISPA di lingkungannya.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan selama dengan memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan pada ibu PKK tentang ISPA dan cara penanganan ketika balita menderita ISPA saat di rumah. Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Tim melakukan peninjauan lokasi atau survey untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan dari mitra.
- b. Permohonan izin melakukan pengabdian masyarakat ke STIKES Banyuwangi
- c. Pengurusan administrasi (surat menyurat)
- d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
- e. Koordinasi dengan ketua RT dan ketua PKK untuk menentukan sasaran, tempat dan waktu pelaksanaan pengabdian
- f. Mempersiapkan leaflet sebagai bahan penyampaian edukasi

2. Pelaksanaan

Kegiatan edukasi tentang Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Melalui Edukasi "Mengenai Infeksi Saluran Pernafasan Akut" secara umum berjalan lancar. Ketua PKK mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta. Peserta edukasi merupakan ibu-ibu anggota PKK perumahan puri brawijaya RT 04/RW 04, Kebalenan.

Sebelum melakukan kegiatan edukasi atau penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian membagikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan sebelum penyuluhan diberikan. Setelahnya pemateri mencoba menggali pengetahuan tentang ISPA. Kuesioner yang digunakan terdapat 5 indikator yakni mengenai (Pengertian, Penyebab ISPA, Tanda dan gejala ISPA, Pencegahan ISPA dan

penanganan ISPA). Kuesioner tersebut terdapat 10 pertanyaan terkait ISPA dengan kriteria penilaian Baik : 76-100%, Cukup: 56-75%, Kurang: $\leq 55\%$. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi pendidikan kesehatan mengenai ISPA. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan.

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada 05 Desember 2024 dengan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 60 menit dan diakhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 6 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi yang terdiri dari 2 sesi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta. Kegiatan pengabdian ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan ibu peserta penyuluhan.

3. Sasaran dan Target

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Melalui Edukasi "Mengenal Infeksi Saluran Pernafasan Akut" sebanyak 37 orang.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik peserta berdasarkan usia

Tabel 1. Usia Peserta edukasi

No	Usia Peserta	Jumlah	Persentase (%)
1	20-25 tahun	5	14
2	26-30 tahun	13	35
3	31-35 tahun	7	24
4	36-40 tahun	2	6
5	41-45 tahun	1	3
6	46-50 tahun	4	13
7	51-55 tahun	5	14
Jumlah		37	100 %

Berdasarkan tabel 1 diketahui hampir setengahnya peserta berusia 26-30 tahun yakni sebanyak 13 peserta (35%)

2. Karakteristik peserta berdasarkan pekerjaan

Tabel 2. Pekerjaan Peserta edukasi

No	Pekerjaan Peserta	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	19	51
2	ASN	3	8
3	Wiraswasta	8	22
4	Swasta	7	19
Jumlah		37	100 %

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar peserta tidak bekerja yakni sebanyak 19 peserta (51%)

3. Karakteristik peserta berdasarkan pendidikan

Tabel 3. Pendidikan Peserta edukasi

No	Pendidikan Peserta	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	2	5
2	SMP	4	11
3	SMA	20	54
4	PT	11	30
Jumlah		37	100 %

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebagian besar peserta berpendidikan SMA yakni sebanyak 20 peserta (54%)

4. Karakteristik peserta berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi

Tabel 4. Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi

No	Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
1	Baik	12 (32%)	21 (57%)
2	Cukup	8 (22%)	10 (27%)
3	Kurang	17 (46%)	6 (16%)
Jumlah		37 (100%)	37 (100 %)

Berdasarkan tabel 4 diketahui sebelum edukasi hampir setengahnya peserta memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 17 peserta (46%), Setelah dilakukan edukasi sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 21 peserta (57%).



Gambar 1. Pemateri menyampaikan materi tentang ISPA

Salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan ISPA adalah terlibatnya secara aktif anggota keluarga dalam upaya dini khusus terhadap ISPA pada balita. Hal ini mengindikasikan keterlibatan ibu memegang peranan yang sangat spesifik karena ibulah yang pertama kali mengetahui anaknya menderita penyakit. Upaya ibu dalam melakukan pencegahan ISPA pada anaknya yaitu ibu harus mengetahui tentang ISPA mulai dari pengertian, penyebab, tanda dan gejala proses perjalanan penyakit, komplikasi dan cara mengobati dan merawat anak semasa sakit tersebut agar bisa melakukan perawatan sedini mungkin dan sudah tau bagaimana cara pencegahan tersebut (Maria Pujiastuti; Pomarida Simbolon; Sr. Sri Martini; Novrianti Purba, 2023).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor mempengaruhi bagian yang sangat penting dalam proses perubahan perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui melalui pemahaman mereka terhadap suatu informasi atau fenomena. Pemahaman tersebut kemudian akan berlanjut pada implementasi, analisis, sintesis, dan evaluasi untuk menilai suatu keadaan. Contohnya yakni seseorang yang memiliki pengetahuan terhadap ISPA akan mampu membedakan balita yang terkena ISPA dengan yang tidak (Sondang Sidabutar & Waruwu, 2022).

Sebelum dilakukan edukasi hampir setengahnya peserta memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 17 peserta (46%). Setelah dilakukan edukasi sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 21 peserta (57%). Pengetahuan ibu yang sebagian besar dikategorikan sudah baik setelah diberikan edukasi dapat disebabkan oleh banyak faktor misanya dari

karakteristik ibu tersebut. Pengetahuan seseorang jika dikaitkan dengan data umum berupa umur, maka dapat diketahui bahwa faktor umur juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seperti yang diketahui bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden berusia antara 26-30 tahun yaitu sebanyak (35%). Pada rentang usia ini tentunya ibu-ibu sudah banyak pengalaman dalam merawat anak-anaknya agar tercegah dari berbagai penyakit. Hal ini didukung dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Amiruddin et al., 2022). Selain itu penggunaan leaflet dalam kegiatan edukasi ini juga berpengaruh. Informasi mengenai pengertian ISPA, faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, serta penanganan awal dapat disampaikan secara sistematis melalui leaflet, sehingga memudahkan ibu-ibu PKK sebagai sasaran edukasi untuk mempelajari kembali materi secara mandiri setelah kegiatan selesai. Selain itu, leaflet dapat berfungsi sebagai penguat (reinforcement) dari edukasi lisan yang diberikan oleh fasilitator, sehingga proses transfer pengetahuan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan (Fitria Arwan Angraeni et al., 2025).

Pengetahuan orang tua erat terkait dengan penanganan penyakit, karena orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam pemeliharaan kesehatan anak. Pada masa balita masih sangat tergantung pada orang tua. Karena itu diperlukan adanya penyebaran informasi kepada orang tua mengenai ISPA agar orang tua dapat menyikapi lebih dini segala hal-hal yang berkaitan dengan ISPA dan orang tua tahu cara penanganan ISPA di rumah. ISPA mempunyai kontribusi 28% sebagai penyebab kematian pada balita < 1 tahun, sebagai penyebab utama kematian pada balita diduga karena penyakit ini merupakan penyakit yang akut dan kualitas penatalaksanaannya belum memadai (Miniharianti;Zaman et al., 2023).

Melalui kegiatan edukasi yang dilakukan di Puri Brawijaya, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan orang tua hingga mencapai 57% dalam kategori baik. Peningkatan pengetahuan ini menjadi faktor protektif penting, karena orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang ISPA cenderung lebih mampu mengenali gejala awal, melakukan penanganan yang tepat di rumah, serta segera mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan ketika ditemukan tanda bahaya.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan orang tua di lingkungan Puri Brawijaya berpotensi menekan risiko keterlambatan penanganan ISPA, yang selama ini menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian balita. Upaya ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan dampak ISPA terhadap morbiditas dan mortalitas balita di tingkat komunitas, khususnya di wilayah Puri Brawijaya.



Gambar 2. Peserta menyimak materi yang disampaikan pemateri

Kesimpulan

Edukasi dilakukan melalui metode penyuluhan yang disertai dengan penggunaan media leaflet sebagai bahan pendukung. Metode penyuluhan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta, sehingga materi ISPA dapat dipahami dengan lebih baik. Sementara itu, media leaflet berperan sebagai sarana visual yang membantu peserta dalam mengingat kembali informasi penting mengenai pengertian, penyebab, gejala, pencegahan, dan penanganan awal ISPA. Kombinasi kedua metode tersebut terbukti efektif, yang ditunjukkan dengan sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 21 orang (57%) setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Ibu-ibu PKK diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, seperti menjaga kebersihan lingkungan, memastikan ventilasi rumah yang baik, serta menerapkan etika batuk dan bersin untuk mencegah penularan ISPA dalam keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT dan ketua PKK Perumahan Puri Brawijaya RT 04/RW 04, Kebalenan yang memberi kesempatan waktu dan tempat dilaksanakan kegiatan edukasi ini. Tak lupa tim juga mengucapkan terima

kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Banyuwangi, yang telah memberikan support dan bantuan dana dalam melakukan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, A. M. S. G., Sosial, J., Sains, D., Amiruddin, G., & Kunci, K. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Anak Balita. *SOSAINSJURNALSOSIAL DAN SAINS*, 2(10), 1144–1150. <http://sosains.greenvest.co.id>
- Caniago, O., Utami, T. A., & Surianto, F. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ISPA PADA BALITA. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(2), 175–184. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i2.2199>
- Entianopa, E., Husaini, A., Parman, P., & Hilal, T. S. (2023). EDUKASI TENTANG ISPA (INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT) DI MASYARAKAT DESA AIR HANGAT KABUPATEN KERINCI. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 671–677. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.634>
- Maria Pujiastuti;Pomarida Simbolon;Sr. Sri Martini; Novrianti Purba. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Tuntungan Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(10), 3601–3610.
- Merera, A. M. (2021). Determinants of acute respiratory infection among under-five children in rural Ethiopia. *BMC Infectious Diseases*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12879-021-06864-4>
- Miniharianti;Zaman, B., Rabial, J., Jabal Ghafur, Stik., & Muhammadiyah Mahakarya Aceh, U. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Relationship Between The Level of Parental Knowledge and The Incidence of Ispa In Toddlers At The Public Health Center of Simpang Tiga, Pidie. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 9, Number 1).
- Nur Fadila, F., Siyam, N., Ilmu Kesehatan Masyarakat, J., Ilmu Keolahragaan, F., & Negeri Semarang, U. (2022). 320 HIGEIA 6 (4) (2022) HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT Faktor Risiko Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Balita Abstrak. <https://doi.org/10.15294/higeia/v6i4/56803>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Sondang Sidabutar, K., & Waruwu, C. J. (2022). Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan ISPA. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 5(4), 706–712.